

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

a. Sejarah Singkat MI Miftahussalam

MI Miftahussalam adalah institusi pendidikan Islam yang berfokus pada peningkatan mutu proses belajar mengajar yang berlokasi di Jl. Trans Kalimantan Anjir Muara km. 22,5 Desa Beringin Jaya, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Pada 1 Juli 1962 didirikan sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum operasional madrasah(KOM) dengan tambahan pendidikan keagamaan, MI Miftahussalam berperan penting dalam membentuk karakter dan kompetensi akademik siswa.

Sebagai madrasah swasta, MI Miftahussalam memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan dasar yang berbasis nilai-nilai keislaman kepada masyarakat setempat. Diterbitkan pada tanggal 18 oktober 2016 surat keputusan resmi yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan Nomor 641/KEP/BAP-SM/X/KU/TUP3/2016 memperoleh akreditasi dengan peringkat C. MI Miftahussalam telah menjadi bagian integral dari upaya mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kecamatan Anjir Muara.

b. Profil Madrasah Secara Umum

- 2) Nama Madrasah : MI Miftahussalam
- Alamat Madrasah :
- a. Jalan/Dusun : Jln. Trans Kalimantan Km. 22,5
- b. Desa/Kel : Beringin Jaya
- c. Kecamatan : Anjir Muara
- d. Kabupaten : Barito Kuala
- e. Provinsi : Kalimantan Selatan
- f. No.Telp/HP : -
- 3) Status Madrasah : Swasta
- 4) Tahun pendirian : 1 Juli 1962
- 5) Akreditasi : C
- 6) NPSN : 60730253
- 7) Identitas Kepala Madrasah :
- a. Nama : Humairi, S.Pd.I
- b. NIP : 197606062005011008
- c. Jabatan : Kepala Madrasah

c. Visi Madrasah

Terwujudnya lulusan yang bertaqwa, berakhlakul karimah, unggul dalam berbudi dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam.

d. Misi Madrasah

- 1.) Meningkatkan kemampuan dasar siswa agar pribadi yang taat menjalankan ibadah.

- 2.) Membentuk individu yang mahir sekaligus peduli terhadap lingkungan sosial.
- 3.) Membentuk karakter siswa agar selalu beribadah dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 4.) Mewujudkan proses pendidikan yang mampu melahirkan lulusan dengan akhlak mulia.
- 5.) Menciptakan budaya sekolah yang menjadi ciri khas nilai-nilai islam.

e. Tujuan Madrasah

- 1.) Menyediakan kemampuan dasar bagi siswa berupa iman dan takwa, pengetahuan, serta keterampilan yang bisa diterapkan sehari-hari.
 - 2.) Mendorong rasa cinta tanah air dan membentuk kepribadian sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
 - 3.) Menghasilkan siswa dengan sifat mulia, hidup bersih, disiplin, dan rapi.
 - 4.) Mengembangkan minat, bakat, serta kemampuan siswa demi pembinaan diri secara menyeluruh.
- a.) Tujuan pada Jangka Pendek (1 Tahun ke depan)
- 1.) Memaksimalkan fasilitas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.
 - 2.) Menyelenggarakan sistem penilaian dengan menggunakan teknologi digital sebagai bentuk modernisasi evaluasi pembelajaran.

- 3.) Membentuk siswa agar tepat waktu dan taat dalam beribadah.
 - 4.) Membentuk sikap empati dan simpati siswa dengan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kepedulian sosial.
 - 5.) Menyusun program yang mengenalkan nilai-nilai kebhinekaan global kepada siswa dalam lingkungan masyarakat.
 - 6.) Merancang pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap potensi dan budaya lokal.
 - 7.) Mengamalkan nilai gotong royong di lingkungan
 - 8.) Melaksanakan program pembelajaran HOTS kemampuan berpikir kritis dan kreativitas.
 - 9.) Melaksanakan pembelajaran yang fokus pada peningkatan keterampilan numerasi dan literasi.
 - 10.) Menjaga dan mempertahankan pencapaian prestasi yang telah diraih.
- b.) Tujuan pada Jangka Menengah (2-3 tahun ke depan)
- 1.) Menyusun proses pembelajaran yang memperhatikan variasi tingkat kemampuan berpikir siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kemahiran sesuai minat dan bakat.
 - 2.) menjalankan sistem evaluasi yang transparan dan sah dengan pemanfaatan teknologi digital secara konsisten.
 - 3.) Mengembangkan kemampuan untuk menghafal surah pendek.
 - 4.) Membiasakan menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman.

- 5.) menumbuhkan rasa cinta serta kebanggaan terhadap potensi daerah kepada seluruh siswa.
 - 6.) Menjalin kemitraan dengan pihak-pihak lokal, termasuk pemangku kepentingan daerah maupun perusahaan dari program *Corporate Social Responsibility (CSR)* guna menyusun pembelajaran yang mengangkat nilai-nilai budaya setempat.
 - 7.) Memotivasi peserta didik untuk merancang inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.
 - 8.) Mengelola secara maksimal kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung pencapaian prestasi siswa sesuai minat dan bakat.
- c.) Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan)
- 1.) Mengembangkan pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang sesuai ciri khas dari madrasah.
 - 2.) Menargetkan lulusan dengan semangat belajar tinggi dan berkelanjutan.
 - 3.) Membentuk siswa yang berakhlak baik dan memiliki kepedulian terhadap sesama, serta menjunjung tinggi sikap toleransi antarumat beragama.
 - 4.) Menyusun bahan ajar secara mandiri yang memuat muatan lokal untuk menumbuhkan kecintaan terhadap budaya daerah.

- 5.) Membangun kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti komunitas seni, universitas, hingga sektor industri dan dunia usaha, guna mendukung beragam potensi dan bakat siswa.
- 6.) Menanamkan karakter inovatif dan tanggap melalui suasana belajar yang positif dan mendukung.
- 7.) Menciptakan budaya kompetitif yang sehat dan membangun lingkungan madrasah yang mendorong semangat berprestasi.
- 8.) Menyediakan fasilitas yang mendukung pengembangan kreativitas, inovasi, serta penyaluran minat dan bakat peserta didik.

f. Sarana dan Prasarana

Nama	Jumlah	Keterangan
Unit sekolah	1	Unit
Ruangan kelas	6	Ruang
Ruangan kepala sekolah & TU	0	Ruang
Ruangan guru	1	Ruang
Perpustakaan	0	Ruang
Laboratorium	0	Ruang
Ruang UKS	0	Ruang
WC/Toilet	4	Ruang
Gudang	1	Ruang

g. Keadaan Guru di MI Miftahussalam

No	Nama	Jabatan
1	Humairi, S.Pd.I NIP. 197606062005011008	KEPSEK
2	Hamdi NUPTK. 5353750652200033	Guru Mapel
3	Jumlah, S.Pd.I NUPTK. 5360760660300013	Guru kelas I
4	Badariah	Guru kelas II

	NUPTK. 7849753655300052	
5	Hj. Rahmawati, S.Pd.I	Guru kelas IV
	NUPTK. 2152762664300023	
6	Yaminollah, S.Pd.I	Guru kelas V
	NUPTK. 3436760661200023	
7	Hamidah, S.Pd.I	Guru kelas III
	NUPTK. 8246762664300053	
8	Migawati, S.Pd.I	Guru kelas VI
	NUPTK. 2834761663300072	
9	Hj. St. Rahmah, S.Pd.I	Guru Mapel
	NUPTK. 7447762664300002	
10	Rajudin, S.Pd.I	Guru Mapel
	NUPTK. 9039761663200063	
11	Novy Rabianti, S.Pd.I	Guru Mapel
	NUPTK. 3446767668300013	
12	M. Haris Fadillah, S.Pd	Guru Mapel

2. Uji Deskriptif

Analisis deskriptif guna menguraikan data yang telah dikumpulkan dari masing-masing variabel setelah proses pengumpulan selesai, sehingga hasilnya dapat disajikan secara jelas dan mudah dimengerti. Dua variabel utama penelitian, yakni variabel independen motivasi belajar (X) dan variabel dependen prestasi belajar (Y).

Data dikumpulkan dengan penyebaran angket pada responden, angket sebelumnya telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Sebelum digunakan, isi angket dikonsultasikan terlebih dahulu kepada ahli di bidangnya agar memenuhi aspek validitas logis. Setelah itu, dilakukan uji coba angket kepada 19 siswa yang tidak menjadi bagian dari populasi penelitian. Uji coba ini dilakukan pada tanggal 25 Februari 2025.

Dari hasil uji coba, data dianalisis untuk mengetahui pernyataan mana saja yang terbukti valid dan tidak. Soal yang terbukti valid selanjutnya

diuji reliabilitasnya guna memastikan bahwa alat ukur tersebut memiliki konsistensi. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item yang valid juga dinyatakan reliabel. Setelah tahap ini selesai, angket direvisi dan disusun kembali untuk digunakan dalam penelitian utama.

Instrumen akhir kemudian disebarakan kepada 20 responden. Data yang terkumpul dari mereka dimasukkan ke dalam Microsoft Excel untuk ditabulasikan, lalu dianalisis lebih lanjut dengan SPSS menggunakan teknik analisis deskriptif. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL Y	20	56	100	73.50	12.572
TOTAL X	20	45	60	51.75	3.905
Valid N (listwise)					

- a. Prestasi belajar adalah variabel terikat (Y). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa untuk variabel ini adalah 73,50, dengan skor terendah sebesar 56 dan tertinggi mencapai 100. Nilai standar deviasi sebesar 12,572 mengindikasikan bahwa terdapat variasi atau penyebaran nilai yang tinggi diantara responden terhadap variabel Y. Artinya, nilai yang diperoleh oleh responden menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok satu sama lain.
- b. Motivasi belajar adalah variabel bebas (X). Rata-rata dari skor motivasi belajar adalah 51,75, dengan nilai minimum 45 dan maksimum 60. Standar deviasi sebesar 3,905. Artinya, persebaran skor siswa terhadap variabel ini

relatif sempit atau seragam, sehingga sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi yang tidak jauh berbeda dari rata-rata.

Untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa tergolong rendah, sedang, atau tinggi, maka dilakukan pengelompokan kategori berdasarkan nilai rata-rata dan simpangan bakunya. Klasifikasi ini membantu dalam melihat tingkat kecenderungan motivasi belajar para siswa secara lebih sistematis.

Adapun klasifikasi kategori tersebut adalah sebagai berikut:

Kategori	Rentang Skor
Rendah	$X < (\text{mean} - \text{standar deviasi})$
Sedang	$(\text{mean} - \text{standar deviasi}) < X < (\text{mean} + \text{standar deviasi})$
Tinggi	$X > (\text{mean} + \text{standar deviasi})$

Untuk menginterpretasikan data angket, dapat digunakan pendekatan statistik deskriptif dengan menghitung nilai mean dan standar deviasi. Kemudian hasil tersebut untuk membentuk klasifikasi tingkat kecenderungan berdasarkan distribusi data. Penggunaan pendekatan ini bertujuan agar klasifikasi kategori tidak dibuat secara sembarangan, tetapi berdasarkan penyebaran nyata dari data responden, sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif dan representatif.

Kriteria dalam pengelompokan tingkat kecenderungan:

- a. Rendah = $X < (M_i - S_{di})$
 $= X < (51,75 - 3,905)$
 $= X < 47,845$
- b. Sedang = $(M_i - S_{di}) < X, (M_i + S_{di})$
 $= 47,845 < X < (51,75 + 3,905)$

$$= 47,845 < X < 55,655$$

c. Tinggi = $X > (Mi + Sdi)$

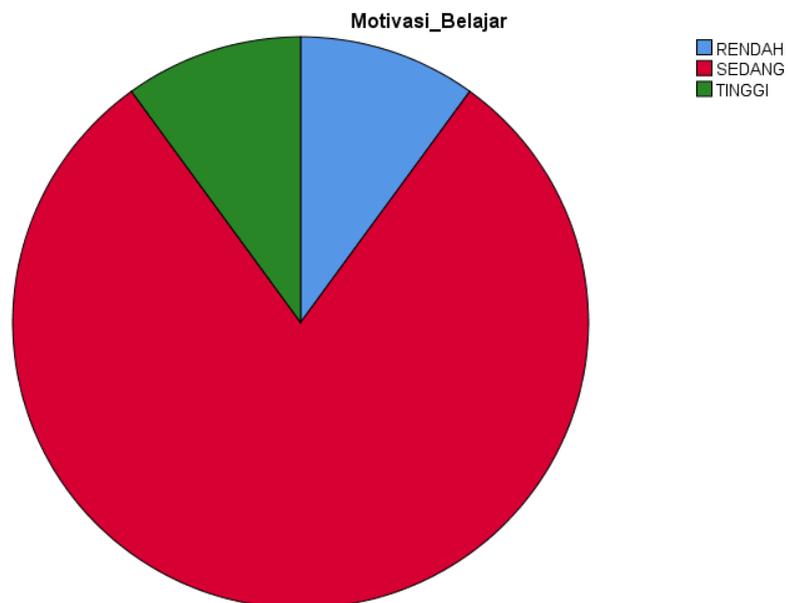
$$= X > (51,75 + 3,905)$$

$$= X > 55,655$$

Tabel 4.2 Tingkat Kecenderungan Data Variabel Motivasi Belajar (X)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	10.0	10.0	10.0
	Sedang	16	80.0	80.0	90.0
	Tinggi	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Adapun digambarkan diagram pie menjadi:



Gambar 4.1 Diagram Pie Hasil Tingkat Kecenderungan Data Variabel Motivasi Belajar (X)

Berdasarkan hasil keluaran dari program SPSS dan diagram pie yang ditampilkan, peneliti memperoleh informasi bahwa skor pada variabel motivasi belajar (X) terbagi dalam tiga kategori. Sebanyak 2 siswa (10%) termasuk dalam kategori rendah, lalu 16 siswa (80%) berada di kategori sedang, dan 2 siswa (10%) tergolong dalam kategori yang tinggi. Kesimpulannya, motivasi belajar pada siswa MI Miftahussalam cenderung berada pada tingkatan sedang, yang ditunjukkan oleh 80% dari total 20 responden.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebagai langkah awal mengetahui data yang digunakan memiliki pola distribusi normal. Uji ini penting dilakukan sebelum masuk ke tahap analisis statistik yang lebih lanjut, karena sebagian besar analisis parametrik mensyaratkan distribusi data yang normal. Sebelum dilakukan proses uji hipotesis, peneliti melakukan pengujian normalitas pada data. Hasil dari pengujian tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	.182	20	.080	.915	20	.080
Prestasi Belajar	.201	20	.034	.938	20	.222

a.Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil diatas, variabel motivasi belajar : sig. Shapiro-Wilk = 0.080 > 0,05 berarti berdistribusi normal. Sedangkan prestasi belajar : sig. Shapiro-Wilk = 0.222 > 0,05 berarti berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk mengetahui varians skor dari dua kelompok atau lebih memiliki kesamaan atau tidak. menggunakan nilai signifikansi sebagai acuan dalam mengambil keputusan pada uji homogenitas. Jika nilai signifikansi > 0,05, berarti varians antar kelompok dinyatakan homogen atau seragam. Namun, apabila nilai sig < 0,05, berarti varians kelompok dinilai berbeda atau heterogen. Pengujian homogeritas menggunakan SPSS dan hasilnya disajikan pada tabel.

Tabel 4.4 Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Total	Based on Mean	2.494	5	14	.082
	Based on Median	.932	5	14	.490
	Based on Median and with adjusted df	.932	5	8.137	.508
	Based on trimmed mean	2.398	5	14	.090

Uji homogenitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,082 > 0,05, artinya data populasi bervariasi homogen.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial/t

Uji parsial (uji t) agar mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5 Uji Parsial/t

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.211	34.313		-.239	.814
	Motivasi Bealajar	1.579	.661	.490	2.388	.028

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Hasil uji t/parsial dan cara pengujiannya, antara lain:

- Nilai t hitung sebesar 2.388
- T tabel dapat dilihat dengan taraf sig $0.05:2 = 0.025$ dengan $df = n-1$ yaitu $df = 20-1 = 19$, didapatkan t tabel sebesar = 2.093
- Kriteria untuk menentukan keputusan uji:
 - $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ berarti H_0 diterima
 - $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ berarti H_0 ditolak

Hasilnya diketahui bahwa $t \text{ hitung} (2.388) > t \text{ tabel} (2.093)$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, ada pengaruh antara motivasi belajar dan prestasi belajar.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 ^a	.241	.198	11.256

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar

Hasil dari uji R^2 diketahui nilai R^2 sebesar 0,241, Artinya variabel X yaitu motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 24,1% terhadap variabel Y yaitu prestasi belajar. Sisanya sebesar 75,9% berarti dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dengan demikian, hasil ini menjawab rumusan masalah terkait seberapa besar pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar pelajaran IPS pada siswa kelas IV di MI Miftahussalam, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala, yaitu sebesar 24,1%. Untuk menilai besar kecilnya pengaruh menggunakan nilai koefisien determinasi (R^2), digunakan interval interpretasi menurut Sugiyono⁴⁹:

Rentang R^2	Interpretasi Kekuatan Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel tersebut, nilai R^2 sebesar 0,241 termasuk dalam kategori “lemah”, yang berarti motivasi belajar memiliki pengaruh, namun tidak dominan terhadap prestasi belajar.

⁴⁹ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2017), 244.

B. Pembahasan

Motivasi belajar adalah kekuatan di dalam diri seseorang maupun lingkungan, yang mendorong seseorang ingin terus belajar, mempertahankan aktivitas belajar, dan mencapai tujuan belajar. Diperoleh nilai t hitung $2,388 > t$ tabel $2,093$ dan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan adanya pengaruh antara motivasi belajar sebagai variabel bebas terhadap prestasi belajar sebagai variabel terikat. Temuan menjawab rumusan masalah yaitu motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap capaian prestasi belajar (Y).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R^2 sebesar $0,241$ atau $24,1\%$. Angka ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar berkontribusi sebesar $24,1\%$ terhadap prestasi belajar siswa. Sementara itu, sisanya $75,9\%$ dipengaruhi variabel lainnya. Dengan demikian, dapat menjawab rumusan masalah besarnya pengaruhnya motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar $0,241$ atau $24,1\%$.

Berdasarkan interval penilaian R^2 , nilai R^2 sebesar $0,241$ termasuk dalam kategori “lemah”, yang berarti motivasi belajar memiliki pengaruh, namun tidak dominan terhadap prestasi belajar.

Motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Adanya motivasi belajar, maka akan mempengaruhi kelancaran aktivitas belajar. Dorongan tersebut memotivasi siswa mengikuti proses belajar dengan sendirinya. Hasil penelitian ini menjawab fenomena yang ditemukan melalui observasi dan wawancara awal, yaitu adanya ketidaksesuaian antara persepsi motivasi belajar yang tinggi pada sebagian siswa dengan capaian prestasi belajar mereka. Meskipun

data angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa (80%) berada pada kategori motivasi sedang, observasi awal mengindikasikan bahwa beberapa siswa yang secara kasat mata menunjukkan antusiasme dan usaha tinggi (yang diinterpretasikan sebagai motivasi tinggi) ternyata masih memperoleh skor di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa 'motivasi tinggi' yang teramati secara perilaku tidak selalu berkorelasi langsung dengan hasil akademik yang optimal, dan faktor-faktor lain yang diidentifikasi kemudian turut berperan.

Faktor-faktor ini, meskipun tidak diukur secara kuantitatif dalam penelitian ini, teridentifikasi melalui observasi dan wawancara lanjutan terhadap siswa yang motivasi belajarnya tinggi namun nilai mata pelajaran IPS-nya tergolong rendah, sebagai potensi penyebab variasi prestasi belajar yang tidak dijelaskan oleh motivasi belajar. Misalnya, strategi belajar yang kurang efektif, seperti hanya mengandalkan hafalan tanpa pemahaman konsep, dapat membatasi pencapaian akademik meskipun siswa memiliki motivasi tinggi. Demikian pula, manajemen waktu belajar yang buruk atau kendala psikologis seperti kecemasan saat ujian dapat menghambat siswa dalam mengoptimalkan potensi belajarnya. Dukungan lingkungan keluarga juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang disarankan untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh faktor-faktor eksternal dan internal lainnya secara kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan prestasi belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori motivasi belajar Maslow, yang menyatakan bahwa kebutuhan individu harus dipenuhi secara berjenjang dari kebutuhan dasar

hingga aktualisasi diri untuk membentuk dorongan yang efektif dalam belajar. Jika beberapa kebutuhan dasar siswa belum terpenuhi, maka motivasi yang muncul pun tidak akan maksimal berdampak pada hasil belajar. Apabila kebutuhan-kebutuhan dasar seperti keamanan, hubungan sosial, dan fisiologis belum terpenuhi, maka motivasi yang tinggi pun tidak selalu langsung berbanding lurus dengan hasil capaian belajar. Ini pula yang diperkuat oleh temuan di lapangan, di mana siswa dengan motivasi tinggi tetap bisa memiliki prestasi rendah karena kemungkinan adanya gangguan pada faktor lain seperti kondisi emosional, dukungan lingkungan, atau metode mengajar guru.

Selanjutnya, teori Self-Determination oleh Ryan dan Deci juga menegaskan pentingnya perbedaan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Siswa yang motivasinya hanya didasarkan pada faktor luar (seperti imbalan atau tekanan) tidak akan menunjukkan prestasi optimal, berbeda dengan siswa yang belajar karena dorongan dari dalam diri.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Farhana yang menunjukkan bahwa motivasi belajar hanya memberikan kontribusi sebesar 15% terhadap hasil belajar siswa.⁵⁰ Demikian pula, penelitian Monika Sidabutar dkk. menyimpulkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi, meskipun bukan satu-satunya penentu.⁵¹

⁵⁰ Farhana. "Skripsi Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SD Al-Qur'aniyyah."

⁵¹ Sidabutar dkk., "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa."117-124